

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa evaluasi nontes pada dasarnya berkenaan dengan perubahan sikap dan pertumbuhan psikologi anak. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahan-perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

Hasil belajar nontes kurang mendapatkan perhatian dari guru. Hal ini karena guru lebih banyak memberikan tekanan pada evaluasi tes yang hanya untuk mengukur kognitifnya saja. Tipe nontes tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi (perhatian) terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar yang tinggi, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sekalipun mata pelajaran berisi evaluasi tes, namun evaluasi nontes harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang telah dicapai untuk melengkapi kelemahan evaluasi tes.

2. Faktor Pendukung dalam Evaluasi Nontes adalah ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai. Faktor penghambat dalam evaluasi nontes dapat dijelaskan sekaligus dianalisis sebagai berikut:

## 1. Waktu

Berbeda dengan evaluasi tes yang dapat biasa dilakukan kapan dan dimanapun setelah memberi materi pelajaran kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran aqidah akhlak, maka dalam evaluasi tidak demikian. Evaluasi nontes tidak dapat dilakukan dengan serta merta setelah penyampaian pokok materi pelajaran akidah akhlak, dan dapat dilakukan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Evaluasi ranah nontes harus dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama, karena yang dievaluasi adalah masalah sikap dan nilai, dan evaluasi tidak hanya dilakukan di kelas, namun juga harus dilakukan di luar sekolah.

## 2. Penyusunan instrumen

Kendala yang dihadapi oleh guru adalah penyusunan instrumen penilaian nontes. Berbeda dengan penyusunan instrumen penilaian tes, maka penyusunan instrumen nontes lebih sulit, meskipun secara teoritik banyak para pakar dan ahli pendidikan telah merumuskan beberapa skala pengukuran sikap, namun pengukuran tersebut hanya berlaku untuk pengukuran sikap secara umum. Untuk evaluasi nontes dalam pembelajaran lebih diarahkan pada dua hal. Pertama pengukuran aqidah. Untuk mengukur aspek aqidah selama ini sulit untuk dilakukan. Pengukuran aspek akidah lebih diorientasikan pada sikap atau perilaku sebagai hasil dan implementasi akidah seseorang, misalnya orang yang aqidah kuat, ditunjukkan dengan taat menjalankan shalat dan lain sebagainya. Berbeda dengan pengukuran aspek

aqidah, maka pengukuran aspek akhlak lebih dimungkinkan, karena akhlak dapat diukur melalui skala sikap dengan merujuk pada instrumen yang diambil dari tokoh pendidikan. Hal tersebut disadari oleh guru aqidah akhlak MI Bahrul Ulum, bahwa evaluasi nontes lebih sulit dari pada evaluasi tes. Penilaian nontes harus melibatkan banyak pihak, khususnya guru dan masyarakat.

### 3. Mengolah data hasil evaluasi

Pengolahan data hasil evaluasi menyulitkan bagi guru karena ada rumus untuk menilai, jika evaluasi yang dilakukan merupakan perbandingan. Dengan demikian seorang guru harus mengetahui cara pengolahan hasil evaluasi yang tidak hanya bisa diukur dengan tes, tetapi juga dengan alat-alat ukur bukan tes seperti wawancara, kuesioner, skala, observasi, studi kasus, sosiometri. Dalam mengolah data hasil dari nontes, disamping digunakan cara-cara seperti pada pengolahan data yang menggunakan tes (terutama jika datanya bersifat interval dalam bentuk skor nilai), juga dapat digunakan cara-cara lain seperti persen, modus, peringkat, terutama bila hasil pengukuran menghasilkan data nominal atau ordinal. Berikut ini akan penulis jelaskan secara umum cara pengolahan tersebut.

**B. Saran**

Penanaman pondasi pendidikan agama yang baik dan sejak dini harus diterapkan dengan baik, pengawasan orang tua terhadap perilaku anak dan pergaulan anak, memilih teman yang baik dalam bergaul, menyadari bahayanya melakukan perbuatan yang buruk akan merusak masa depan itu semua harus di tanamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari agar tercipta kehidupan yang baik dan di ridhoi dalam segala hal dan mempunyai akhlak yang baik seperti teladan Nabi Muhammad saw.

Pelaksanaan evaluasi nontes dalam jangka pendek tidak efektif, tetapi dalam jangka panjang bisa.